

**PENERAPAN PERSONAL HYGIENE KARYAWAN HOUSEKEEPING
DEPARTMENT HOTEL TJOKRO PEKANBARU**

Oleh : Alamsyah

Pembimbing : Rd. Siti Sofro Sidiq

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Tjokro Pekanbaru Hotel or also called PT. Sukses Anugerah Selaras is a national private company engaged in hospitality services or lodging. Tjokro Pekanbaru Hotel is one of the Grand Tjokro Hotels Indonesia collections which include Grand Tjokro Klaten hotels, Grand Tjokro Yogyakarta, Tjokro Hotel Pekanbaru, Grand Tjokro Jakarta, Grand Tjokro Bandung, and Tjokro Style Yogyakarta. Before becoming a hotel, this hotel used to be known as PT. SUKSES ANUGERAH SELARAS. And in November 2013 the Tjokro Pekanbaru hotel was established in collaboration with Kagum Hotels Indonesia. Tjokro Pekanbaru Hotel had once been under the auspices of KAGUM Hotels for 1 year, but in July 2015 the Tjokro Pekanbaru hotel broke away from KAGUM Hotels Indonesia. Tjokro Pekanbaru hotel activities are largely determined by the performance of qualified employees. In this discussion this research examines the importance of the role and application of body hygiene of employees or what is commonly called personal hygiene at housekeeping department employees. While data collection techniques in this study use observation, interviews and documentation. Based on the results of the research that has been done, for the whole of the results of the interview answers said that based on the results of the study it can be concluded that the application of Personal Hygiene employees of the Housekeeping Department of Tjokro Pekanbaru hotel is not in accordance with the existing standards

Keywords: Personal Hygiene, Housekeeping, Hotels

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam menunjang pembangunan industry pariwisata sangat berperan penting tidak saja dalam rangka meningkatkan devisa Negara, akan tetapi juga memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapat. salah satunya adalah industri perhotelan, karena hotel merupakan jenis usaha penjualan jasa atau pelayanan. Dunia perhotelan identik dengan dunia pariwisata yang tak lain karena keterkaitan yang sangat erat antara keduanya.

Peranan Hygine dan sanitasi *Housekeeping* merupakan salah satu bagian penting dalam menjaga kebersihan kamar, area hotel, laundry, serta kebersihan diri karyawan tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi tuntutan industri untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang maksimal kepada tamu.

Pada prinsipnya kebersihan merupakan faktor yang sangat sensitif untuk menjaga kenyamanan tamu pasalnya tamu akan melihat kebersihan lingkungannya seperti kamar ataupun kebersihan karyawan. Oleh karena itu sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan kebersihan diri karyawan. Namun problematika yang terjadi dilapangan adalah sulitnya menjaga keseimbangan kebersihan diri sering banyaknya pekerjaan ditangani oleh karyawan *Housekeeping*, masalah ini muncul ketika akhir pekan.

Penguasaan materi tentang kebersihan diri karyawan diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan karyawan terhadap kesehatan dan kebersihan yang baik. Sehingga mampu mempengaruhi kreativitas dan tatacara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia pelayanan hotel segala keperluan yang diperlukan telah siap sedia. Semua fasilitas hotel berbintang tidak hanya menampilkan mutu dan

kenyamanan akan tetapi faktor yang sangat penting adalah menyangkut kenyamanan dan kepastian atau jaminan kebersihan untuk kesehatan sesuai tujuan orang menikmati fasilitas tersebut emi kelangsungan hidupnya yaitu Hygine dan Sanitasi (kebersihan dan kesehatan).

Menjaga kebersihan diri karyawan adalah penerapan yang terbilang sulit. Menghindari pakaian dari bercak-boercak kecil sekalipun harus dilakukan. Hal ini membuat diri karyawan itu sendiri berhati-hati secara ekstra dalam menjaga kebersihan terlebih ruang lingkup kerja karyawan yang membersihkan kamar. Disinilah masalah bisa timbul, jika karyawan tidak memiliki jiwa kebersihan diri alhasil ruang lingkup kerja yang demikian akan menjadi momok yang menakutkan.

Hotel Tjokro Pekanbaru adalah salah satu hotel bintang tiga yang memiliki

kegiatan yang cukup sibuk. Hal ini terbukti dengan data *Occupancy* yang penulis terima dari hotel Tjokro

Pekanbaru, selain itu hotel Swisbell'in dan Grand Zuri Pekanbaru juga memiliki kegiatan yang cukup sibuk pula. tiga hotel bintang tiga ini bersaing dalam melakukan kegiatan pelayanan yang maksimal.

Adapun klasifikasi hotel bintang tiga Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Karyawan *Housekeeping Department* Tahun 2017

Sumber : *Housekeeping department
Grand zuri, swiss Bellin,r Hotel
Tjokro Pekanbaru*

No	Hotel	Jumlah Kamar	Jumlah Karyawan
1	Grand Zuri	115	15
2	Swiss Bell'in SKA	110	14
3	Hotel Tjokro	90	11

Table 1.2
Room Occupancy Hotel Tjokro, Grand Zuri, dan Swissbell'in Tahun 2017

No	Hotel	Room Occupancy
1	Hotel Tjokro	71,05%
2	Grand Zuri	76,25%
3	Swissbell'in	74,20%

Sumber : *front office Hotel Tjokro Pekanbaru 2017*

Dari table 1.2 dapat dilihat bahwa *occupancy* Hotel Tjokro Pekanbaru cukup tinggi. Hal ini berdampak pada pekerjaan karyawan pada *Housekeeping Department*. Pasa nya semakin tinggi *occupancy* hotel maka semakin sibuk pula pekerjaan yang akan dilakukan, terlebih pada akhir pekan saat tamu sesegera mungkin membutuhkan kamar sementara kamar tersebut belum tersedia dan karyawan terburu waktu membersihkan kamar sehingga kamar tersebut kebersihannya kurang maksimal. Menurut data yang penulis dapatkan dari *Human Resoouces Department* hotel Tjokro Pekanbaru adalah 11 orang sementara jumlah karyawan ideal untuk *Housekeeping Department* adalah 14 orang. Berikut ini adalah jumlah karyawan *Housekeeping Department* hotel Tjokro Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel. 1.3
Jumlah Karyawan *Housekeeping Department* Hotel Tjokro Pekanbaru

No	Jabatan	Jumlah Karyawan
1	<i>Executive housekeeper</i>	1
2	<i>Supervisor</i>	1
3	<i>Ordektaker</i>	1
4	<i>Roomboy</i>	6
5	<i>Linen attendant</i>	1
6	<i>Public area</i>	1
	Jumlah	11

Sumber: *Human Resources Department Hotel Tjokro Pekanbaru 2017*

Berdasarkan data diatas kekurangan jumlah karyawan benar terjadi di *Housekeeping Department* Hotel Tjokro Pekanbaru yang ideal nya

adalah 14 orang karyawan. Dengan kurangnya jumlah karyawan dikhawatirkan terkendalanya pekerjaan yang akan dilakukan oleh masing-masing jabatan. Hal ini akan berdampak pada kebersihan karyawan. Pada Hotel Tjokro Pekanbaru ada beberapa jenis kamar yaitu:

Tabel: 1.4
Jenis Kamar Di Hotel Tjokro Pekanbaru

No	Jenis Kamar	Jumlah
1	Executive	6
2	Superior	64
3	Deluxe	20
	Total	91

Sumber: *Housekeeping Hotel Tjokro pekanbaru 2016*.

Selain itu penulis mengamati adanya kejanggalan dalam menerapkan kebersihan diri seperti tidak menggunakan sepatu *mantufel* dan tidak menggunakan kaos kaki pada saat membersihkan kamar sehingga pada saat membersihkan kamar kaki yang tidak dibalut dengan kaos kaki akan terasa basah. Ini akan menimbulkan bau yang tidak sedap jika tidak segera dicuci dan masih lembab. Padahal syarat dari *personal hygiene* adalah menjaga seluruh bagian tubuh agar terlihat bersih dan nyaman baik untuk karyawan.dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan *Personal Hygiene* karyawan *Housekeeping Department* Hotel Tjokro Pekanbaru**”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mengetahui secara pasti tentang analisis *personal hygiene* karyawan *housekeeping department* hotel Tjokro Pekanbaru ,maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana analisis penerapan *personal hygiene* karyawan *Housekeeping Department* di Hotel Tjokro Pekanbaru.

1.3. Identifikasi Masalah

Dari fenomena yang berkaitan dengan *personal hygiene* karyawan *housekeeping departement* hotel Tjokro

Pekanbaru, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *personal hygiene* pada karyawan *Housekeeping* Hotel Tjokro Pekanbaru.
2. Usaha apa yang dilakukan perusahaan dalam upaya meningkatkan *personal hygiene* karyawan *Housekeeping Department* Hotel Tjokro Pekanbaru.

1.4. Batasan masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya memberikan batasan masalah pada penerapan *personal hygiene* karyawan *Housekeeping Department* Hotel Tjokro Pekanbaru.

1.5. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui *Personal Hygiene* karyawan *Housekeeping Department* Hotel Tjokro Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui usaha apa yang dilakukan dalam menerapkan *Personal Hygiene* *Housekeeping Department* Hotel Tjokro Pekanbaru.

1.5.2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan perbandingan bagi Hotel Tjokro Pekanbaru.
- b. Selain itu bisa jadi bahan acuan bagi penulis dalam dunia kerjanya nantinya dibidang yang sama.
- c. Sebagai bahan referensi bagi yang berminat pada penelitian selanjutnya
- d. Bagi penulis pribadi, penelitian ini pengetahuan dalam menjaga kebersihan diri terutama jika penulis memasuki dunia kerja.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep kepariwisataan

Istilah pariwisata lahir dari bahasa sanskerta yang terdiri dari kata *pari* (penuh, lengkap, berkeliling), lalu kata *wis* (man) artinya rumah, property, kampung, komunitas, dan kata *ata* yang artinya terus-menerus, mengembara. Jadi pariwisata berarti pergi secara lengkap meninggalkan rumah(kampung) berkeliling terus-menerus (Pendit, 2006: 3). Pariwisata sebagai suatu konsep dapat dipandang berbagai perspektif yang berbeda. Pariwisata merupakan suatu kegiatan melakukan perjalanan dari rumah terutama untuk maksud usaha atau bersantai, atau pariwisata adalah suatu bisnis penyediaan barang dan jasa bagi wisatawan dan menyangkut setiap pengeluaran oleh atau untuk wisatawan atau pengunjung dalam perjalanannya (Lundberg, 1997 : 4).

2.2. Pengertian Hotel, Fungsi Hotel, dan Klasifikasi Hotel

Menurut Perwani (2004: 2) kata hotel mulai digunakan sejak abad 18 di London, Inggris. Saat itu yang disebut hotel adalah *Garni*, sebuah rumah besar yang dilengkapi sarana tempat menginap/tinggal untuk penyewaan secara harian, mingguan, atau bulanan. Kata hotel sendiri merupakan perkembangan dari bahasa Prancis, *hostel*, yang berarti rumah penginapan bagi orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan atau perjalanan atau bepergian. Kata *hostel* sendiri berasal dari kata latin: *Hospes* dan mulai diperkenalkan pada masyarakat umum pada tahun 1797.

2.3. Pengertian Hygiene

Hygiene perorangan atau yang lebih dikenal dengan istilah *personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani, *Personal* artinya perorangan dan *Hygiene* berarti sehat. *Personal Hygiene* atau kebersihan adalah cara perawatan diri seseorang untuk memelihara kesehatannya (Agus, 2009).

2.4. Prinsip Hygiene Perorangan

Prinsip *hygiene* perorangan dalam penerapannya adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui apakah ada sumber cemaran yang berasal dari tubuh
- b. Mengetahui sumber cemaran yang berasal dari pelaku
- c. Sumber cemaran karena ketidak tahuan

2.5. Jenis-Jenis Hygiene Perorangan

Hygiene perorangan dapat dikategorikan dalam beberapa jenis perawatan antara lain seperti: (Agus, 2009)

- a. Higine Perorangan Kulit
- b. Higine Perorangan Kuku Tangan dan Kaki
- c. Higine Perorang Rambut
- d. Higine Perorangan Gigi dan Mulut
- e. Higine Perorangan Lingkungan Sekitar

2.6. Ruang Lingkup *Hygiene Housekeeping Department*

Masalah *Hygiene* tidak bisa terlepas dari masalah sanitasi dan pada kegiatan *Housekeeping Department* masalah *hygiene* dan sanitasi dilaksanakan secara bersamaan. Kebiasaan hidup bersih dan bekerja dengan bersih sangat membantu dalam menjalankan kegiatan area yang bersih pula. Adapun ruang lingkup *Hygiene Housekeeping Department* meliputi:

1. Kebersihan dan kesehatan karyawan *Housekeeping department* dalam melaksanakan tugasnya.
2. Kebersihan peralatan yang digunakan serta penyimpanan yang baik.
3. Kebersihan dan keselamatan dalam menjalankan tugas atau membersihkan area hotel.

2.7. Tujuan *Personal Hygiene Housekeeping Department*

Tujuan utama *Hygiene Housekeeping Department* adalah untuk mencegah timbul nya penyakit yang berasal dari peralatan atau chemical yang digunakan, ataupun lingkungan itu sendiri.

Adapun tujuan *Hygiene Housekeeping Department* adalah sebagai berikut:

- a. Menerapkan *hygiene* dan sanitasi pada karyawan,
- b. Mencegah timbulnya masalah gangguan kesehatan pada karyawan dengan adanya aktivitas pekerjaan yang dilakukan mulai dari membersihkan area loby hotel dan restaurant.
- c. Menciptakan suasana aman
- d. Mengusahakan agar karyawan *Housekeeping Department* seluruh area hotel lainnya bersih, dan steril.
- e. Menciptakan iklim dan suasana kerja yang sehat.

2.8. Teknis Penerapan *Personal Hygiene Karyawan Housekeeping Department*

Kebersihan kesehatan karyawan *Housekeeping Department* merupakan hal sangat penting karena mutu dan kebersihan adalah pilar dalam sebuah hotel. Menurut Subagio (1997) hal- hal yang harus

diperhatikan karyawan *Housekeeping Department* adalah sebagai berikut.

- a. Kebersihan Badan.
- b. Kebersihan Tangan
- c. Kebersihan Kuku
- d. Kebersihan Wajah
- e. Kebersihan Rambut..
- f. Kebersihan Hidung.
- g. Kebersihan Mulut dan Gigi
- h. Kebersihan kaki.

2.9. Dampak yang Sering Ditimbulkan.

Terdapat beberapa dampak yang sering ditimbulkan apabila penerapan personal hygiene tidak diterapkan dengan baik.

- a. Dampak Fisik :
- b. Dampak Psikososial :

2.10. Defenisi, Tugas, Dan Tanggung Jawab *Housekeeping Department*

Housekeeping berasal dari kata *house* yang berarti rumah, wisma, hotel, dan *To Keep* yang berarti merawat atau memelihara. Jadi *Housekeeping* adalah bagian atau *department* yang mengatur, atau menata peralatan, menjaga kebersihan, memperbaiki kerusakan, dan member dekorasi dengan tujuan agar hotel tampak rapi, bersih, menarik, dan menyenangkan *penghuninya* (Agusnawar dalam Rumekso, 2005:7) atau *Housekeeping* diartikan sebagai bagian yang bertugas dan bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan, kerapian, keindahan, dan kenyamanan seluruh area hotel, baik didalam gedung maupun diluar gedung, termasuk kamar-kamar tamu, ruangan yang disewa para tamu, *Restaurant, Offices*, serta toilet (Rumekso, 2002: 1).

Sedangkan tanggung jawab *Housekeeping* meliputi:

- a. Ruangan tamu (*guest room*).

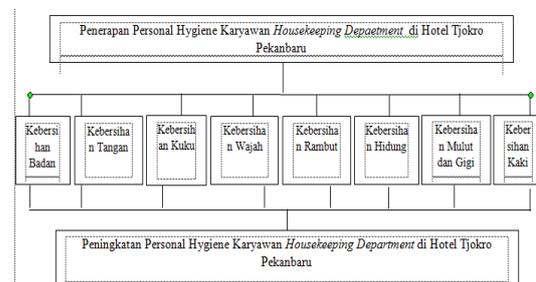
- b. Gang (*corridor*).
- c. Restoran dan *banquet*.
- d. Ruang kantor (*office*)
- e. Toilet tamu (*guest toilet*).
- f. Toilet karyawan (*employee toilet*).
- g. Locker karyawan (*employee locker*).
- h. Taman didalam dan diluar ruangan (*in and out door garden*).
- i. Kolam renang (*swimming pool*).
- j. Halaman parkir (*parking area*).

2.11. Seksi –Seksi Di *Housekeeping Department*.

Menurut Rumekso (2007: 7) seksi-seksi *housekeeping department* yaitu:

- a. *Floor section (Room section)*
- b. *Public Area Section*
- c. *Linen Section*
- d. *Londry and Dry Cleaning Section*

Kerangka berpikir



Sumber : Bagyono, Subagyo, dan Fery.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain artinya rencana, tetapi apabila dikaji lebih lanjut kata itu berarti pola, potongan, bentuk, model, tujuan, dan maksud (Echols, dan Hasan Shadily 1967 : 177)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Norman K. Denzim, Profesor Sosiologi Universitas Illionis dan Yvona S. Lincoln,

Profesor Higher Education Texas A&M University (2009: 2) adalah merupakan focus perhatian dengan beragam mode, yang mencakup pendekatan interpretative dan naturalistik dan subjek kejadiannya. artinya penelitian kualitatif mempelajari benda-benda yang didalam konteks alamiahnya yang berupa untuk memahami atau menafsirkan fenomena dari sisi makna yang diletakkan pada manusia (peneliti) kepadanya. Hal yang menjadi catatan bahwa penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, interaksional, dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang.

Pertimbangan penulis dalam metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kualitatif atau statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono 2012 : 7).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2017 di hotel Tjokro Pekanbaru yang beralamatkan di jalan Jendral Sudirman No.51 Pekanbaru Riau.

3.3. Informan Penelitian

Pemilihan informan sebagai sumber data adalah berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data harus memenuhi syarat yang akan menjadi informan sebagai narasumber (*key informan*). Menurut Hendarso dan Suyanto (2005 : 171-172) *key informan* yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki

informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian kualitatif tidak mempermasalahkan jumlah informan tetapi bisa tergantung dari tidaknya pemilihan *key informan* dalam kompleksitas dalam keragaman fenomena sosial yang diteliti.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah karyawan *Housekeeping Department* khususnya *Housekeeper* hotel Tjokro Pekanbaru, tamu yang menginap, serta pihak personalia. Dari informasi inilah penulis lalu menjadikannya unit analisis.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Berikut jenis data yang penulis himpun dalam penelitian ini:

- a. Data primer .
- b. Data Sekunder

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang penulis dapatkan dalam penelitian ini berasal dari informasi yang ada di hotel Tjokro Pekanbaru. Adapun data yang penulis dapat dari karyawan *Housekeeping Department* dan data yang berasal dari Human Resources

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dengan dua cara, yaitu dengan observasi dan wawancara. Teknik dengan observasi diperoleh dengan melakukan pendekatan dan pengamatan secara langsung kelokasi penelitian dan pencatatan sesuai dengan lingkup judul yang diambil. Teknik pengumpulan data dengan wawancara yaitu dengan mewawancara secara langsung pihak-pihak yang terkait untuk memberikan informasi yang penulis lakukan.

3.6. Study Kepustakaan

Cara ini dilakukan untuk mencari data atau informasi melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan

bahan-bahan informasi yang tersedia dipustaka (Ruslan, 2006: 31).

3.7. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan data-data dari catatan, administrasi dari pihak hotel Tjokro Pekanbaru yang berhubungan dengan penerapan personal hygiene karyawan housekeeping department.

3.8. Teknik Analisis Data

Berdasarkan dengan metodologi penelitian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis data kualitatif, yaitu analisis terhadap data yang diperoleh berdasarkan kemampuan nalar peneliti dalam menghubungkan fakta, informasi dan data.

Yaitu mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan data-data dari catatan, administrasi dari pihak hotel Tjokro Pekanbaru yang berhubungan dengan penerapan personal hygiene karyawan housekeeping department.

Operasional Variabel

Variable	Sub variabel	Indikator	Teknik Kumpul. data
Penerapan Personal Hygiene Karyawan	Kebersihan Badan	1. Mandi secara teratur. 2. Bagi wanita harus menggunakan body lotion dan bedak.	Observasi Dokumentasi Wawancara
	Kebersihan Janggot	1. Tidak menggunakan Perhiasan yang berlebihan. 2. Tidak meraba hidung, mulut, dan bagian lainnya. 3. Tangan yang luka harus dibalut dengan perabalu luka.	
	Kebersihan Kuku	1. Kuku harus dipotong pendek. 2. Tidak menggunakan cat kuku.	
	Kebersihan Wajah	1. Tidak menyeka wajah dengan tangan kosong. 2. Untuk wanita tidak menggunakan lipstik berlebihan. 3. Untuk pria kumis, jenggot, jambang harus diukur agar rapi.	
	Kebersihan Rambut	1. Harus dicucikan setiap hari. 2. Untuk pria rambut tidak boleh terlalu panjang. 3. Untuk wanita rambut yang panjang harus diikat.	
	Kebersihan Hidung	1. Ralu hidung harus digunting setiap dengan hidung. 2. Tidak dibenarkan bersin dan mengorek hidung sewaktu bekerja.	
	Kebersihan Mulut Dan Gigi	1. Kesehatan mulut dan gigi harus dijaga. 2. Apa bila nafas kurang segar harus menggunakan perasa mulut. 3. Dilarang batuk dan meludah dekat makanan. 4. Dilarang bekerja jika menimbulkan bau yang kurang sedap.	
Kebersihan Kaki	1. Menggunakan sepatu sesuai ukuran. 2. Kaos kaki diganti setiap hari. 3. Kuku jari kaki dipotong		

Bab IV

Hasil Penelitian dan pembahasan Pembahasan Hasil Penelitian Personal Hygiene pada Karyawan Housekeeping Department di Hotel Tjokro Pekanbaru.

Dari hasil wawancara penulis kepada Bapak Zuwardi selaku HRD Manager mengenai kebersihan:

“sebelum melakukan aktivitas bekerja seluruh manager diharuskan untuk memperhatikan kebersihan karyawan pada tiap-tiap department termasuk department Housekeeping jika terdapat pelanggaran mengenai kebersihan karyawan tersebut diperingatkan, mengingat kita bekerja berhadapan dengan tamu hotel”

Selain dari bapak. Zuwardi mengenai kebersihan juga disampaikan oleh bapak Zepri selaku housekeeper hotel Tjokro Pekanbaru menyampaikan bahwa:

“Mengenai kebersihan karyawan selalu menjadi perhatian saya sebelum melaksanakan kegiatan pekerjaan karena itu merupakan tugas dan tanggung jawab saya selaku housekeeper untuk selalu memperhatikan kebersihan karyawan sebelum melaksanakan kegiatan pekerjaan”

Hal ini juga disampaikan oleh Bpk. Sabar selaku super visor Housekeeping Department menyampaikan bahwa:

“setiap hari pada afternoon shift sebelum melaksanakan pekerjaan kita melakukan pemeriksaan terhadap kebersihan karyawan. Disini diingatkan lagi mengenai kebersihan tubuh karyawan, bahkan diharuskan untuk memakai parfum supaya terlihat lebih fresh”

4.7.1. Kebersihan Badan

4.7.1.1. Mandi Secara Teratur.

Pada hotel Tjokro Pekanbaru pengaruh kebersihan badan dengan kinerja karyawan penulis tanyakan kepada Bpk.

Zuwardi selaku Human Resources Manager :

“Tentunya sangat berpengaruh pada kinerja karyawan. Karyawan yang memiliki tingkat kebersihan yang tinggi akan merasa nyaman dan lebih pede dalam bekerja maka setiap karyawan harus mandi secara teratur. Menjalankan standar kebersihan tubuh dan tidak melanggar SOP kebersihan tubuh akan membuat karyawan bekerja dengan baik tanpa adanya tuntutan dan tekanan dari atasan”

4.7.1.2. Bagi Wanita Harus Menggunakan Body Lotion Dan Bedak.

Dalam wawancara kali ini penulis menanyakan kepada *“karyawan housekeeping department hotel Tjokro Pekanbaru tentang bagaimana karyawan mempedulikan kebersihan tubuhnya. Sebagai bentuk tindak keadilan penulis menanyakan kepada satu persatu kebersihan temannya. Dengan mengutamakan sportifitas penulis meminta karyawan untuk menjawab dengan jujur demi meningkatkan kebersiha tubuh karyawan housekeeping department hotel Tjokro Pekanbaru oleh sebab itu bagi wanita harus menggunakan body lotion dan bedak.*

Hal serupa juga disampaikan oleh bpk. Fajri selaku *linen attendant* iya menjawab :

“Biasanya karyawan yang memiliki badan yang bersih dan segar terutama saat baru memulai pekerjaan akan terlihat lebih semangat. Bagi saya ini menandakan kalau kebersihan badan menunjukkan semakin bersih tubuh seseorang semakin percaya diri dalam bekerja terutama bagi wanita harus menggunakan body lotion dan bedak”.

Pertanyaan selanjutnya penulis ajukan kepada bpk. Sabar selaku

supervisor housekeeping department iya menjawab :

“Kebersihan badan sangat mempengaruhi kinerja kami. Untuk saya pribadi tubuh yang segar dan bersih akan lebih percaya diri dalam menghadapi pekerjaan. sebaliknya jika waktu pekerjaan yang panjang dan kesegaran tubuh menurun saya kurang percaya diri dalam bekerja tapi bagi wanita harus menggunakan body lotion dan bedak”.

Dengan demikian menurut hasil wawancara di atas body loyion juga berpegaruh dalam menjaga kebersihan tubuh dan juga menambah kepercayaan diri dalam bekerja.

di tangan.

4.7.2.1. Tidak Menggunakan Perhiasan Yang Berlebihan.

Kemudian penulis bertanya kepada bapak. Ade Wisnu selaku room attendant dengan jawaban sebagai berikut:

“Menurut saya perubahan sedikit terlihat namun masih ada beberapan pelanggaran yang dilakukan seperti menggunakan gelang variasi pada saat bekerja seharusnya aksesoris seperti itu tidak boleh digunakan pada saat bekerja”

Dengan demikian menurut hasil wawancara diatas bahwa perhiasan juga berpengaruh dalam melakukan kegiatan pekerjaan dan juga dalam menjaga kenyamanan dalam kegiatan pekerjaan. Maka dari itu, kebersihan tangan harus selalu dijaga agar terhindar dari penularan penyakit.

4.7.2.2. Tidak Meraba Hidung, Mulut, Dan Bagian Lainnya.

Pada saat bekerja sebaiknya tidak melakukan hal-hal yang mebuat tamu tidak tamu merasa tidak nyaman dengan apa yang dilakukan karyawan pada saat bekerja seperti meraba hidung, mulut, dan

bagian tubuh lainnya. Berikut penulis mengajukan pertanyaan kepada beberapa karyawan housekeeping hotel Tjokro Pekanbaru:

Penulis memulai pertanyaan kepada bpk. Fajri selaku linen attendant iya menjawab:

“Tidak juga. Terkadang harus ada teguran dari manager atau atasan mengenai kebersihan tubuh terutama yang suka meraba hidung, mulut, dan bagaian lainnya, barulah karyawan memperhatikan lagi kebersihan tubuhnya”.

Selanjutnya penulis kembali menanyakan hal yang sama kepada bpk. Rinto selaku public area iya menjawab :

“Menurut saya kebanyakan karyawan sudah memperhatikan kebersihan tubuh mereka masing-masing terutama yang suka meraba hidung, mulut, dan bagaian lainnya”.

Dengan demikian menurut hasil wawancara diatas bahwasannya tidak dibenarkan meraba hidung, mulut, dan lainnya dalam bekerja.

4.7.2.3. Tangan Yang Luka Harus Dibalut Dengan Pembalut Luka.

Penulis memulai pertanyaan kepada bapak. Ade Syaputra selaku room attendant dan menjawab:

“Menurut saya masih sama saja dan belum ada perkembangan yang signifikan karena masih ada karyawan yang melakukan kesalahan dan tidak menerapkan kebersihan tubuh terutama tangan yang luka harus dibalut dengan lembalut luka”

Selanjutnya penulis bertanya kepada bapak. Fajri selaku linen attendant hotel Tjokro Pekanbaru dengan jawaban sebagai berikut:

“Secara keseluruhan kebersihan karyawan disini sudah baik, namun ada beberapa

karyawan yang belum mentaati peraturan perusahaan tentang standar kebersihan tubuh karyawan terutama tangan yang luka harus dibalut dengan pembalut luka”

Dengan demikian dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa terdapat beberapa karyawan yang tidak mematuhi SOP yang berlaku sehingga terjadi kecelakaan yang tidak ditangani secara tepat.

4.7.3. Kebersihan Kuku

Kebersihan kuku sering kali diabaikan untuk menjaga kebersihannya, jangan sampai kuku tersebut dibiarkan panjang. membersihkan kuku pada hakekatnya untuk menjaga kesehatan tubuh, karena kuku merupakan bagian dari anggota tubuh (kaki dan tangan) yang juga harus diperhatikan kebersihannya. Apa bila kuku kaki dan tangan dan tangan dibiarkan panjang dan kotor maka akan menjadi sarang kuman maka tidak heran penyakit mudah hinggap dalam tubuh tanpa disadari.

4.7.3.1. Kuku Harus Dipotong Pendek.

Penulis memulai pertanyaan kepada bapak. Sabar selaku supervisor housekeeping department iya menjawab :

“ada beberapa karyawan akan pentingnya kebersihan tubuhnya dan mungkin mereka kurang paham dampaknya dalam bekerja. Misalnya masih ada yang memelihara kuku yang panjang dan rambut yang panjang tidak menggunakan sepatu mantofel serta tidak menggunakan kaos kaki. Namun kebanyakan karyawan sudah sadar akan kebersihan tubuhnya dan kami sering mengingatkan terutama bagi karyawan yang kukunya yang harus dipotong pendek”.

Dengan demikian apa yang telah disampaikan diatas bahwasannya masih terdapat beberapa karyawan yang memiliki kuku yang panjang.

4.7.3.2. Tidak Menggunakan Cat Kuku.

Selanjutnya penulis bertanya kepada bpk. Ade wisnu selaku *room attendant* iya menjawab :

“Tidak juga. Terkadang harus ada teguran dari manager atau atasan mengenai kebersihan tubuh terutama yang menggunakan cat kuku, barulah karyawan kembali memperhatikan kebersihan tubuhnya”.

Dengan demikian apa yang telah disampaikan diatas tidak dibenarkan menggunakan cat kuku bagi karyawan yang melanggar biasanya mendapat teguran dari atasan.

4.7.4. Kebersihan Wajah

Membersihkan wajah merupakan hal yang tidak boleh dilewati. Perawatan wajah diperlukan untuk menunjang penampilan diri dan menjaga kepercayaan diri.

4.7.4.1. Tidak Menyeka Wajah Dengan Tangan Kosong.

Selain kebersihan tubuh, hal yang harus dijaga lainnya adalah kebersihan pakain kerja karyawan. Pakain yang bersih seharusnya melambungkan tubuh yang bersih dan sehat serta budaya kerja yang baik pula. Oleh karena penulis merasa perlu meneliti tentang kebersihan wajah karyawan. Secara kasat mata penulis melihat pakaian kerja karyawan yang sudah cukup bersih dan tidak ada kotoran yang menggagu pemandangan tamu hotel. Namun begitu penulis tetap harus meneliti tentang kebersihan pakain kerja karyawan secara mendalam dan bertanya mengenai SOP kebersihan pakain kerja terutama mengenai hal yang tidak menyeka wajah dengan tangan kosong.

Pertama penulis bertanya kepada Bapak. Sabar selaku supervisor Housekeeping department hotel Tjokro Pekanbaru dan menjawab:

“Menurut saya SOP nya sudah benar namun dalam pelaksanaannya masih kurang efektif karena masih ada beberapa pelanggaran yang masih dilakukan oleh karyawan. Pemeriksaan kurang rutin dilaksanakan sehingga jika terlihat pelanggaran barulah diberi teguran terutama tidak menyeka wajah dengan tangan kosong”

Selanjutnya penulis bertanya kepada Bapak. Ade Wisnu selaku *room attendant* Hotel Tjokro Pekanbaru. Berikut jawaban dari Bapak. Ade Wisnu:

“SOP nya sudah ada dari penampilan rambut hingga semua ada SOP nya namun dalam prakteknya dilapangan masih ada beberapa karyawan yang masih belum menjalankan SOP yang berlaku baik itu mengenai penampilan tubuh dan berpakaian diantaranya seperti tidak menyeka wajah dengan tangan kosong”

Dengan demikian menurut hasil wawancara diatas masih ada beberapa pelanggaran yang dilakukan karyawan mengenai kebersihan tubuh dan kurangnya pemeriksaan rutin.

4.7.4.2. Untuk Wanita Tidak Menggunakan Lipstick Berlebihan.

Kemudian penulis bertanya kepada bapak. Fajri selaku *linen attendant* hotel Tjokro Pekanbaru mengenai wanita tidak menggunakan lipstick berlebihan dengan jawaban sebagai berikut:

“untuk pakaian kerja karyawan disini sudah terjaga cukup baik, namun untuk penampilan diri masih ada beberapa karyawan yang masih melanggar aturan SOP yang berlaku seperti penggunaan sepatu yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan perusahaan salah satu contoh hal lainnya adalah memberikan himbauan bagi wanita tidak menggunakan lipstick berlebihan.”

Dengan demikian dari wawancara diatas tidak dibenarkan menggunakan lipstick secara berlebihan apalagi dengan warna yang mencolok.

4.7.4.3. Untuk Pria Kumis, Jenggot, Jambang Haus Dicukur Agar Rapi.

Menjaga kebersihan tubuh sangat penting dalam menjaga keberlangsungan bekerja dalam dunia perhotelan. Bekerja didalam dunia perhotelan setiap karyawan dituntut bersih dan rapi. Rapi juga tidak harus meliputi cara berpakaian tetapi juga harus menjaga kerapian rambut, tidak berkumis panjang, jenggot harus selalu dicukur.

Selanjutnya penulis kepada bpk. Ade Syaputra tentang apakah karyawan selalu memperhatikan kebersihan tubuh mereka iya menjawab :

“Menurut saya secara umum kami kami sudah menjalankan kebersihan tubuh kami denngan baik, walaupun begitu juga karyawan yang masih kurang memperhatikan kebersihan tubuh mereka seperti rambut yang agak panjang kumis dan jenggot yang masih agak tumbuh. Teguran dari atasan mereka biasanya akan menyadarkan mereka”.

Dengan demikian apa yang telah disampaikan diatas bahwasannya karyawan sudah menjaga kebersihan rambut sesuai dengan SOP yang diperusahaan.

4.6.5. Kebersihan Rambut

Rambut yang sehat berperan penting dalam menjaga kepercayaan diri seseorang. Tidak penting seberapa menarik penampilan luar, namun bau tak sedap dari rambut akan membuat seseorang malu.

4.6.5.1. Harus Dikeramas Setiap Hari.

Penulis memulai pertanyaan kepada bapak. Sabar selaku supervisor

housekeeping hotel Tjokro Pekanbaru. Bapak. Sabar menjawab:

“Dampak dari kebersihan pakain kerja karyawan tentu sangat banyak. Apa bila karyawan selalu memperhatikan kebersihan Rambut harus setiap hari di keramas maka otomatis tingkat kepercayaan diri semakin meningkat. Tamu juga akan merasa nyaman menikmati pelayanan yang diberikan housekeeping”

Dengan demikian menurut hasil wawancara diatas disampaikan bahwa pentingnya menjaga kebersihan rambut dengan cara dikeramas setiap hari untuk menjaga kenyamanan saat bekerja.

4.6.5.2. Untuk Pria Rambut Tidak Boleh Terlalu Panjang.

Penulis memulai pertanyaan kepada Bapak Zepri Kurniawan dengan jawaban sebagai berikut:

“Pada saat breafing yang menjadi perhatian saya adalah kondisi fisik karyawan bagaimana keadaan tubuh serta kebersihan karyawan tersebut termasuk disitu keadaan rambut karyawan jika ada terdapat rambut karyawan yang panjang maka akan diperingatkan agar dirapikan supaya terlihat lebih fresh serta untun menjaga kenyamanan pengunjung”

Dengan demikian menurut hasil wawancara diatas disampaikan bahwa tidak dibenarkan rambut yang panjang bagi karyawan laki-laki.

4.6.5.3. Untuk Wanita Rambut Yang Panjang Harus Diikat

Untuk bagian ini penulis bertanya kepada Reni selaku orde taker Housekeeping dengan jawaban sebagai berikut:

“untuk karyawan wanita disini diwajibkan untuk mengikat rambutnya terutama yang memiliki rambut panjang bagi yang

muslim biasanya hijab namun hijab yang digunakan tidak boleh lain dari warna seragam kerja jika seragam kerja berwarna abu-abu maka hijab yang digunakan juga berwarna abu-abu.”

Dengan demikian dari hasil wawancara diatas disampaikan bahwa pentingnya menjaga kerapian dan kebersihan rambut agar selaku diikat agar terlihat rapi.

4.7.6. Kebersihan Hidung

Hidung adalah organ yang penting pada tubuh manusia. Selain berfungsi sebagai alat pernafasan dan penciuman, hidung juga menjadi jalur pertahanan pertama dalam mencegah atau melawan bakteri dan racun di udara yang dihirup. Dengan begitu kebersihan hidung penting untuk di jaga setiap harinya, jika hidung tidak di jaga

4.7.6.1. Bulu Hidung Harus Digunting Seajar Dengan Hidung.

Penulis kembali bertanya kepada Bapak Zepri Kurniawan selaku Housekeeper hotel Tjokro Pekanbaru dengan jawaban sebagai berikut:

“Sama halnya dengan rambut hal ini juga harus diperhatikan bagaimana kebersihan hidung juga tidak luput dalam perhatian saya jika terdapat yang memiliki bulu hidung yang panjang maka saya akan langsung memperingatkannya agar segera dipotong dimana yang ketahui bahwa kebersihan dapat meningkatkan kepercayaan diri”.

Dengan demikian dari hasil wawancara diatas kebersihan hidung juga harus diperhatikan dan dijaga kebersihannya dan cukur bila bulu hidung tersebut jika sudah panjang.

4.7.6.2. Tidak Dibenarkan Bersin Dan Mengorek Hidung Sewaktu Bekerja.

Kembali penulis bertanya kepada Bapak Zepri Kurniawan selaku Housekeeper hotel Tjokro Pekanbaru dengan jawaban sebagai berikut:

“Dimana kita ketahui bahwa menjaga kesehatan lingkungan adalah prioritas kami apalagi pada saat make up room kamar tamu jika ada karyawan yang sedang kurang fit apalagi sedang terkena flu itu harus menggunakan masker untuk menjaga kenyamanan tamu apalagi membersihkan kamar yang terdapat makanan sehingga tidak terkena bersin karyawan itu”

Dengan demikian dari hasil wawancara diatas tidak dibenarkan karyawan bersin atau ngupil pada saat bekerja jika yang bersih gunakanlah masker agar pengunjung merasa nyaman.

4.7.7. Kebersihan Mulut Dan Gigi

Kebersihan mulut dan gigi merupakan hal yang penting demi mulut yang sehat dan bebas masalah seperti bau mulut, sariawan, atau gigi yang berlubang.

4.7.7.1. Kesehatan Mulut Dan Gigi Harus Dijaga.

Penulis memulai pertanyaan kepada Bapak Zepri Kurniawan selaku Housekeeper hotel Tjokro Pekanbaru dengan jawaban sebagai berikut:

“Pada saat briefing saya selalu menyampaikan bagaimana pentingnya menjaga kebersihan tubuh karyawan termasuk mulut juga harus dijaga jika mulut berbau saat berpapasan dengan tamu itu akan mengganggu kenyamanan tamu”

Dengan demikian dari hasil wawancara diatas disampaikan bahwa pentingnya menjaga kebersihan mulut dan untuk menjaga kenyamanan pengunjung.

4.7.7.2. Apa Bila Nafas Kurang Segar Harus Menggunakan Pewangi Mulut.

Penulis bertanya kepada Bapak Zepri kurniawan selaku Housekeeper hotel Tjokro Pekanbaru dengan jawaban:

“terkadang ada beberapa karyawan bernafas kurang segar karena mereka merokok atau makan makanan yang berbau pada saat saya merasakan nafas karyawan saya kurang segar saya menganjurkan untuk menggosok gigi atau menggunakan parfum mulut”.

Dengan demikian dari hasil wawancara diatas menjaga nafas agar tetap segar sama pentingnya dengan menjaga kebersihan mulut.

4.7.7.3. Dilarang Batuk Dan Meludah Dekat Makanan.

Penulis kembali bertanya kepada Bapak Zepri Kurniawan selaku Housekeeper hotel Tjokro Pekanbaru iya menjawab:

“Pada saat breafing saya selalu memperhatikan keadaan karyawan saya baik itu kebersihan dan kesehatannya jika terdapat karyawan yang sedang kurang enak badan atau kurang fit itu saya sarankan menggunakan masker untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan seperti pada saat membersihkan kamar tamu terdapat makanan tamu jika karyawan yang sedang batuk tidak menggunakan masker itu akan berbahaya jika terkena makanan tersebut”

Dengan demikian dari hasil wawancara diatas tidak dibenarkan batuk atau meludah didekat makanan untuk menjaga hygiene dari makanan tersebut.

4.7.7.4. Dilarang Bekerja Jika Menimbulkan Bau Yang Kurang Sedap.

Penulis bertanya kepada Bapak Zepri Kurniawan selaku Housekeeper hotel Tjokro Pekanbaru iya menjawab:

“Pada saat breafing ada beberapa karyawan yang terlambat masuk kerja dan menimbulkan bau kurang sedap karena tidak sempat mandi dirumah maka karyawan itu saya suruh mandi dikamar mandi loker dan sewaktu bekerja jika ada karyawan berkeringat dan agak berbau itu harus membersihkan badannya diloker dan menggunakan parfum agar lebih fresh”.

Dengan demikian dari hasil wawancara diatas jika terdapat karyawan yang memiliki bau kurang sedap maka karyawan tersebut disegerakan mandi diloker untuk menjaga pengujung.

4.7.8. Kebersihan Kaki

Kebersihan kaki merupakan hal yang harus diperhatikan juga karena tubuh bagian bawah terutama kaki memiliki tugas untuk mendukung seluruh berat seluruh berat tubuh.

4.7.8.1. Menggunakan Sepatu Sesuai Ukuran

Pertama penulis menanyakan kepada bpk. Zepri Kurniawan selaku Executive Housekeeper iya menjawab :

“Ada beberapa karyawan yang sangat peduli dengan kebersihan badannya sehingga terlihat fresh dan segar baik saat akan memulai pekerjaan hingga akhir waktu pekerjaan. Mereka memperhatikan kebersihan tubuhnya akan bekerja dengan baik dan lebih teliti dalam bekerja. Ada pula yang kurang memperhatikan kebersihan tubuhnya seperti tidak menggunakan kaos kaki dan sepatu mantofel yang mengakibatkan terhambat dalam bekerja. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan SOP kita. Namun kesadaran karyawan sangat kurang dalam hal ini”

Dengan demikian dari hasil wawancara diatas disampaikan bahwa

masih ada beberapa karyawan yang tidak menggunakan sepatu sesuai yang dianjurkan oleh perusahaan.

4.7.8.2. Kaos Kaki Diganti Setiap Hari.

Penulis kembali bertanya kepada bapak Zepri Kurniawan selaku Housekeeper iya menjawab:

“Ada beberapa karyawan yang tidak setiap hari mengganti kaos kakinya dan ada yang 2hari sekali”

Dengan demikian dari hasil wawancara diatas disampaikan bahwa masih ada beberapa karyawan yang tidak menggunakan kaos kaki dan tidak mengganti kaos kaki.

4.7.8.3. Kuku Jari Kaki Dipotong

Kemudian penulis bertanya kepada Bapak. Rinto selaku public area hotel Tjokro Pekanbaru dengan jawaban sebagai berikut:

“Beberapa karyawan masih ada juga yang tidak menerapkan kebersihan tubuh walaupun dilakukan pemeriksaan. Seperti pemakain sepatu tanpa kaos kaki, kuku yang panjang, serta kumis dan janggut yang sedikit panjang. Seharusnya hal ini tidak boleh terjadi, faktanya jika ingin bekerja didunia perhotelan kerapian dan kebersihan tubuh harus benar-benar diperhatikan”

Dengan demikian dari hasil wawancara diatas disampaikan bahwa kuku jari kaki juga berpengaruh dalam menjaga kebersihan tubuh.

Daftar Pustaka

- Agus, Ari Kresnaputra, 2013. *Bahan ajar : Pengantar Perhotelan*. Program studi usaha Perjalan Wisata. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau.
- Bagyono. 2009. *Manajemen Housekeeping Hotel*. Alfabeta. Bandung.

- Bagyono. 2010. *Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan Kerja Bidang Perhotelan*. Alfabeta. Bandung.
- Fauzi, Muchamad. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Walisongo Press. Semarang.
- Lundberg, Donal E; Mink H. Stavenga dan M. Krishnamoorthy. 1997. *Ekonomi Pariwisata*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Pendit, S. Nyoman, 2006. *Ilmu Pariwisata Sebagai pengantar Perdana*. Pradya Paramita. Jakarta.
- Rumekso. 2005. *Housekeeping Hotel, Floor Section*. ANDI. Yogyakarta.
- Ruslan, Rosady. 2006. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Nusi, Abdilah. 1993. *Petunjuk Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja*: PT. Universal. Bandung.